



Peningkatan Kompetensi Guru dan Siswa di SMKN 1 Mas Ubud Melalui Pelatihan Dasar Hospitalitas dan Merangkai Bunga

Komang Ratih Tunjungsari^{1*}, I Gusti Ayu Melistyari Dewi²,
A.A. Ayu Arun Suwi Arianty³, I Gusti Ayu Eka Suwintari⁴
^{1,2,3,4} Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received
12 June 2022
Received in revised form
16 July 2022
Accepted 01 August 2022
Available online 31 August
2022

Kata Kunci:

*Pelatihan hospitalitas dasar,
merangkai bunga, pariwisata*

Keywords:

*Basic hospitality training,
flower arrangement, tourism*

DOI:

<https://doi.org/10.22334/jam.v2i2.30>

ABSTRAK

Secara umum, sektor pariwisata di berbagai wilayah Bali mengalami kerugian yang sangat besar akibat dari menurunnya jumlah wisatawan karena berbagai kebijakan pemerintah mengenai pembatasan sosial. Sehingga secara langsung berdampak pula pada penurunan pendapatan masyarakat terutama yang bergerak dibidang pariwisata. Kebutuhan para siswa-siswi SMK sebagai remaja dan para guru sebagai orangtua di sekolah dalam masa pandemi adalah kreatifitas untuk dapat meningkatkan potensi yang dimiliki. Masa pandemi sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 menyebabkan penurunan dari segi minat siswa untuk mendaftar di bidang pariwisata dan perhotelan, sehingga guru-guru juga harus merangkap kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu, tujuan dari pelaksanaan pengabdian adalah untuk dapat memecahkan beberapa permasalahan di antaranya adalah: 1) Memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada guru-guru dan siswa-siswi terkait kreatifitas dalam merangkai bunga, karena dapat digunakan secara langsung untuk memberikan penghargaan atau memberikan hadiah. 2) Memberikan pendidikan dan pelatihan terkait hospitalitas dasar yang ada di dunia perhotelan dan pariwisata. Mengingat tidak semua guru-guru memiliki dasar sebagai guru pengajar di bidang pariwisata. Melalui dua keterampilan tersebut, diharapkan peserta pengabdian yang merupakan guru dan siswa SMKN 1 Mas Ubud dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan, serta meningkatkan perekonomian keluarga melalui pembekalan keterampilan yang diberikan.

ABSTRACT

In general, the tourism sector in various areas of Bali has suffered enormous losses due to the decline in the number of tourists due to various government policies regarding social restrictions. So that it has a direct impact on the decline in people's income, especially those engaged in tourism. The needs of vocational students as teenagers and teachers as parents in schools during a pandemic is creativity to be able to increase their potential. The pandemic period from 2019 to 2020 caused a decrease in student interest in registering in the tourism and hospitality fields, so teachers also had to concurrently teach their activities. Therefore, the purpose of the service implementation is to be able to solve several problems including: 1) Providing knowledge and training to teachers and students regarding creativity in flower arrangement, because it can be used directly to give awards or give gifts. 2) Provide education and training related to basic hospitality in the world of hospitality and tourism. Given that not all teachers have a basis as teaching teachers in the field of tourism. Through these two skills, it is hoped that the service participants who are teachers and students of SMKN 1 Mas Ubud can contribute to the world of education, as well as improve the family economy through the provision of skills provided.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Author. All rights reserved.



1. PENDAHULUAN

Efek pandemi COVID-19 di sektor perekonomian dunia memberikan suatu penurunan dari pertumbuhan perekonomian. Pariwisata dan perhotelan merupakan salah satu bidang yang terdampak karena hampir seluruh pariwisata dunia 'dipaksa' beristirahat selama pandemi tersebut berlangsung. Imbas yang sering terlihat nyata adalah penutupan berbagai usaha-usaha terkait di bidang pariwisata dan perhotelan, transportasi, hotel, restoran, objek wisata, maupun fasilitas pendukung pariwisata lainnya. Pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam pengembangan manusia yang mencakup pengembangan daya pikir, daya *qolbu*, daya fisik dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta olahraga (Marti'ah, 2017; Tanjung & Ganefri, 2020). Selain itu, pengembangan manusia juga diharapkan menghasilkan manusia yang mampu dan sanggup berperan aktif dalam membangun masyarakat Indonesia seluruhnya. Pendidikan vokasi mencakup empat dimensi utama yaitu; mengembangkan kualitas dasar manusia yang meliputi daya piker, daya *qolbu*, dan daya fisik; mengembangkan

kualitas instrumental/kualitas fungsional, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga; memperkuat jati diri sebagai bangsa Indonesia dan; menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia (Ibrahim et al., 2012; Wahyuni, 2018). Bidang pendidikan berkontribusi besar dalam pembangunan ekonomi di Indonesia (Ezkirianto & Alexandi, 2013; Slamet, 2016). Selain itu, ada juga penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara rasio siswa SMK dan laju pertumbuhan ekonomi (Margareni et al., 2016; Ochilov, 2012). Apabila propinsi memiliki rasio siswa SMK rendah, cenderung memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang rendah juga.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Mas, Ubud, yang terletak di daerah Ubud, Kabupaten Gianyar, adalah salah satu daerah yang merupakan destinasi pariwisata di daerah Bali. Sehingga daerah di sekitar SMKN 1 Mas Ubud, juga terdampak dari segi perekonomian, dan mengalami penurunan minat di jurusan pariwisata dan perhotelan. Sesuai dengan visi SMKN 1 Mas Ubud adalah, menjadikan SMKN 1 Mas Ubud sebagai pusat pendidikan, dan pelatihan diklat dalam bidang Teknik Komputer dan Informatika, bidang Bisnis dan Pariwisata yang berstandar Nasional dan sebagai sekolah rujukan mengacu pada *Nangun Sat Kerthi Loka Bali*. Salah satu fungsi utama SMK adalah untuk menyiapkan lulusannya untuk bekerja, akan tetapi angka pengangguran lulusan SMK merupakan yang tertinggi di antara seluruh satuan pendidikan yang ada (Haryani et al., 2013; Wibowo, 2016). Salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran adalah kurangnya kompetensi lulusan SMK. Kompetensi yang tidak memadai ini terjadi di SMK Pariwisata karena alasan klasik pendidikan vokasi, yaitu, kekurangan sumber daya utama pendidikan vokasi, instruktur yang memiliki kompetensi dan berpengalaman di bidang industry, fasilitas praktik dan biaya operasional (Daryanto et al., 2022; Gessler et al., 2021).

Berkenaan dengan itu, tujuan pengkajian ini adalah menggali kemungkinan pemenuhan kebutuhan sumber daya utama SMK Pariwisata ini melalui kerjasama atau gotong royong dengan para pemangku kepentingan sekolah, yakni Pemda, Orang tua dan pelaku industry pariwisata. Strategi gotong royong dengan berbagai pihak terkait agar dapat membantu percepatan dalam perubahan teknologi serta memperpendek periode perpindahan dari siswa di dunia pendidikan untuk menjadi pekerja di dunia kerja (Saepulloh et al., 2022; Suryono, 2019). Landasan kerjasama antara dua pihak atau lebih agar dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak yang bekerjasama dari berbagai aspek (Avivi & Siagian, 2020; Surminah, 2013). Agar tujuan pendidikan vokasi benar-benar mampu memaksimalkan perannya dalam pengembangan peserta didik seutuhnya maka perlu ditempuh upaya-upaya sebagai berikut: (1) ilmu-ilmu yang diajarkan peserta didik pendidikan vokasi semestinya ilmu yang selaras dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dunia kerja, (2) memperkuat kemampuan *soft skills* peserta didik pendidikan vokasi melalui beragam cara, (3), membangun keselarasan (*link and match*) dengan system-sistem lain antara permintaan tenaga kerja dengan SMK sebagai penyedia tenaga kerja (Darmawan, 2021; Winangun, 2017).

Kegiatan pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomis dan peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh para guru dan para siswa agar dalam masa pandemi dapat lebih melakukan kegiatan yang produktif (Purwanto, 2020; Silalahi & Hutaauruk, 2020). Kegiatan pelatihan ini dapat membantu pemberdayaan perempuan yang pada gilirannya dapat dijadikan alternatif dalam membantu peningkatan perekonomian keluarga. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat memberdayakan masyarakat pedesaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga desa (Risman et al., 2016; H. Widyaningsih, 2019). Berdasarkan uraian di atas, pengabdian di SMKN 1 Mas Ubud ini diadakan dengan tujuan: 1) Memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada guru-guru dan siswa-siswi terkait kreatifitas dalam merangkai bunga, karena dapat digunakan secara langsung untuk memberikan penghargaan atau memberikan hadiah. 2) Memberikan pendidikan dan pelatihan terkait hospitalitas dasar yang ada di dunia perhotelan dan pariwisata. Mengingat tidak semua guru-guru memiliki dasar sebagai guru pengajar di bidang pariwisata. Melalui dua keterampilan tersebut, diharapkan peserta pengabdian yang merupakan guru dan siswa SMKN 1 Mas Ubud dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan, serta meningkatkan perekonomian keluarga melalui pembekalan keterampilan yang diberikan.

2. METODE

Kegiatan dilakukan dengan metode pemberian *workshop*, yaitu pengajar yang merupakan dosen dari Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional (IPBI) memberikan demonstrasi cara-cara merangkai bunga dan guru-guru serta siswa SMKN 1 Mas Ubud kemudian mengikuti arahan dari pengajar. Sasaran pelatihan merangkai bunga ini adalah 25 (dua puluh lima) peserta dari unsur guru-guru dan siswa yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Peserta pelatihan melakukan secara langsung dengan dibantu oleh masing-masing fasilitator serta 2 (dua) asisten. Materi pelatihan meliputi 1) Dasar-dasar hospitalitas dan penggunaan bahasa Inggris, 2) Merangkai bunga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rencana pelatihan yang telah disusun, adapun pelaksanaan pelatihan dapat diuraikan sebagai berikut. Kegiatan diawali dengan penyampaian sambutan dan pembukaan. Penyampaian sambutan dan pembukaan ini adalah salah satu ajang untuk lebih mendekatkan kembali atas kesempatan kerjasama yang telah diberikan kepada Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional (IPBI) oleh SMKN 1 Mas Ubud agar dapat memberikan yang terbaik bagi calon penerus bangsa Indonesia. Adapun kegiatan sambutan dan pembukaan disajikan pada [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#).

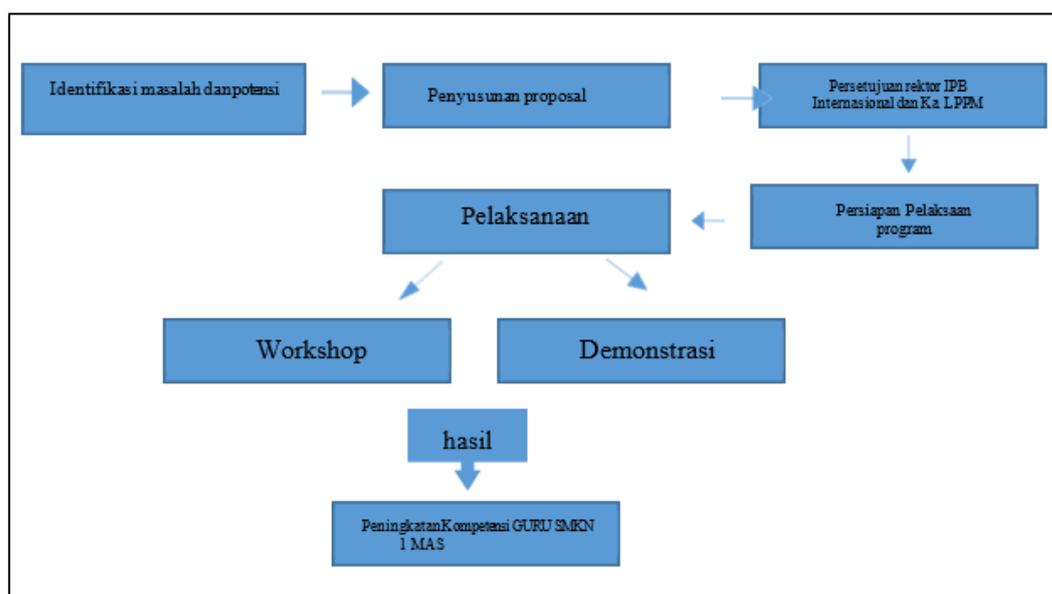


Gambar 1. Pembukaan oleh Rektor IPBI dan Kepala SMKN 1 Mas Ubud



Gambar 2. Sambutan oleh Ketua Pengabdian SMKN 1 Mas Ubud

Adapun sebelum melaksanakan program ini, sebagai sebuah pertimbangan, maka disusunlah model perencanaan dan pelaksanaan dari Pengabdian di SMKN 1 Mas Ubud seperti pada [Gambar 3](#). Program pengabdian disusun berdasarkan kebutuhan yang diminta oleh pihak SMKN 1 Mas Ubud untuk melakukan beberapa pelatihan, terutama pelatihan hospitalitas dasar bagi para guru di SMKN 1 Mas yang berada di kejuruan perhotelan, namun tidak memiliki latar belakang di bidang perhotelan. Sehingga melalui kerjasama dengan IPBI, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi SMKN 1 Mas Ubud untuk mengembangkan para guru dan siswanya melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan agar dapat memberikan peningkatan kompetensi bagi para guru dan siswa di SMKN 1 Mas Ubud.



Gambar 3. Model Pengembangan Pengabdian di SMKN 1 Mas Ubud

Pelatihan kreasi bunga dengan menggunakan bahan-bahan Bunga-bunga lokal dipadukan dengan *Snack*. Penggunaan bunga-bunga local seperti menggunakan bunga *hydrangea*, bunga *gemitir*, kembang ratna, dan bunga-bunga seperti yang terlihat pada **Gambar 4**. Bunga-bunga lokal ini digunakan, karena mudah dicari oleh masyarakat, banyak tersedia di kebun, di pasar, maupun di warung-warung. Sehingga pelatihan ini dapat memberikan perspektif bahwa membuat suatu rangkaian bunga tidak harus menggunakan bunga-bunga import, karena bunga local pun dapat diolah. Menjadi suatu rangkaian bunga yang indah, dan memiliki nilai ekonomis jika ingin dijual kembali. Usaha merangkai bunga saat ini dan penggunaan bunga segar, termasuk ke florikultura. Florikultura merupakan salah satu subsector yang memiliki potensi sebagai pusat pertumbuhan baru sector yang dikembangkan dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani, memperluas lapangan pekerjaan, pariwisata serta menciptakan lingkungan yang sehat dan aman (Fuad, 2021; N. Widyarningsih et al., 2014). Prospek usaha rangkaian bunga cukup cerah bila dikelola secara intensif dan komersial (Agustia & Soufyan, 2019). Salah satu tanaman florikultura yang memiliki nilai komersial tinggi dan bagus adalah bunga rangkaian.



Gambar 4. Pelatihan oleh Pengajar dari Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Selain itu alat-alat yang digunakan adalah beberapa kertas dan berbagai macam kertas untuk pembungkus, gunting, selotip, dan jepretan. Selain bunga-bunga lokal, menggunakan janur juga menjadi suatu ciri khas tersendiri bagi pelatihan rangkaian bunga yang ada, terutama di Bali, yang sangat banyak menggunakan janur sebagai rangkaian upacara adat dan upacara agama Hindu di Bali. Selain dengan menggunakan janur, rangkaian bunga saat ini sangat beragam sekali bentuknya, tergantung dengan kebutuhan dari acaranya. Contohnya saja adalah menggunakan penganan atau *snack* jajanan kemasan yang dijual bebas di toko serba ada, ataupun di warung-warung. Penggunaan social media menjadikan rangkaian bunga tidak harus dibuat utuh dari rangkaian bunga segar, tetapi bisa juga dipadu-padankan dengan jajanan seperti yang terlihat pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Guru SMKN 1 Mas Membuat Rangkaian Bunga dengan Bunga dan Snack

Dalam merangkai suatu rangkaian bunga adalah, adanya beberapa konsep yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan rangkaian bunga, seperti: (1) memastikan aksentasi agar tetap menarik, (2) harmoni agar semua elemen yang ada dalam suatu rangkaian memberikan suatu kesenangan dari segi tekstur dan proporsi, (3) Keseimbangan, dalam hal ini ingin merangkai bunga yang simetris atau asimetris, (4) Proporsi bunga yang ingin digunakan agar memberikan proporsi yang baik dalam setiap elemen, (5) irama atau gerakan yang diimajinasikan dari unsur pembuatan rangkaian bunga, (6) komposisi adalah kumpulan bahan untuk membuat tampilan akhir dari suatu rangkaian, (7) kesatuan dalam semua bahan, dijadikan satu dalam suatu wadah atau tempat (Aulia, 2020; Pratiwi et al., 2021).

Pada tahap berikutnya, rangkaian Bunga yang dibuat adalah memanfaatkan bunga lokal dan janur serta meminimalisasi penggunaan plastik untuk mendapatkan komponen keseimbangan. Sehingga pada rangkaian bunga berikut tidak menggunakan plastik ataupun kertas seperti yang terlihat pada [Gambar 6](#).



Gambar 6. Guru merangkai Menggunakan Bunga Lokal

Florist merupakan suatu kegiatan seni merangkai bunga yang memanfaatkan pendayagunaan kekayaan floral (Kaisoon et al., 2011). Maka dari itu, karena banyak tersedia bunga floral seperti janur dari kelapa dan juga gemitir, maka dapat menambah nilai ekonomis bagi bunga-bunga tersebut yang biasanya sehari-hari digunakan sebagai persembahan umat Hindu di Bali setiap hari. Industry tanaman hias merupakan usaha *fashion plants*, selera konsumen sangat menentukan tipe yang diinginkan pasar (Nurmalinda et al., 2011; Widjastoety & Santi, 2012). Apabila melihat kebutuhan industry pariwisata dan perhotelan maka rangkaian bunga dengan bahan material dari bunga segar local, seperti gemitir, kamboja, kembang ratna dan juga *hydrangea*, dapat membantu keberlangsungan ekonomi penduduk.

Pelaksanaan pelatihan dengan dua materi berbeda melalui metode demonstrasi dan *workshop* berhasil dilakukan dengan baik oleh seluruh peserta. Hal tersebut digambarkan dari keberhasilan para peserta dalam menyelesaikan rangkaian bunga yang dikerjakan secara berkelompok. Metode *workshop* merupakan metode yang efektif karena peserta langsung praktik dan melakukan langsung setelah difasilitasi oleh pengajar. Para peserta juga merasa sangat senang terlihat dari kesan dan antusiasme dalam melaksanakan tugas membuat rangkaian bunga. Selain itu, wawancara acak dengan beberapa peserta juga memberikan kesan yang sama karena tidak ada kesulitan yang begitu berarti, karena para guru juga bekerjasama dengan para siswa untuk dapat menyelesaikan rangkaian bunga yang dibuat. Para guru SMKN 1 Mas Ubud menyampaikan harapan agar dapat melakukan kegiatan seperti itu pada masa mendatang. Selain itu, bekal keterampilan tersebut juga sangat baik bagi para guru dan juga para siswa untuk dapat membuat rangkaian bunga di masa mendatang, ketika akan ada perayaan-perayaan, seperti hari guru, sehingga rangkaian bunga tersebut dapat diberikan kepada guru. Selain itu juga, apabila ada kegiatan seperti penghargaan kepada siswa, rangkaian bunga tersebut dapat diberikan.

Dampak pelatihan yang didapatkan oleh peserta program peningkatan kompetensi melalui pelatihan membuat rangkaian bunga modern dan bunga local di SMKN 1 Mas Ubud, kabupaten Gianyar bisa dikatakan cukup baik. Apabila keterampilan tersebut dikembangkan, maka guru-guru SMKN 1 Mas Ubud, bisa melakukan kreasi tersebut untuk perayaan-perayaan kegiatan yang ada, atau sebagai bentuk penghargaan bagi pemenang-pemenang lomba dalam suatu kegiatan. Selain itu, apabila ada perlombaan, para siswa dapat mengikuti perlombaan merangkai bunga dengan memanfaatkan bunga-bunga local. Keterampilan tersebut juga pasti akan digunakan ketika akan melakukan praktek kerja lapangan (PKL) di hotel-hotel, karena siswa-siswa tersebut pasti akan melakukan *internship*. Siswa-siswa tersebut juga dapat menggunakan keterampilan tersebut untuk membuka suatu peluang usaha agar dapat digunakan secara luas di masyarakat. Melalui pelatihan pengabdian ini, maka civitas akademika di IPBI dapat memberikan kontribusi yang lebih luas, tidak hanya kepada siswa yang sudah menjadi mahasiswa di kampus IPBI, tetapi juga untuk para guru dan siswa di daerah Mas, Ubud, Gianyar.

4. SIMPULAN

Pengabdian dalam bentuk pelatihan dan *workshop* merangkai bunga modern dan merangkai menggunakan bunga lokal dilakukan untuk meningkatkan kompetensi para guru dan siswa di bidang pariwisata dan perhotelan. Selain itu, pengabdian ini juga agar dapat menginspirasi para generasi muda bahwa sangat memungkinkan membuka usaha, dengan menggunakan usaha rangkaian bunga dari bunga-bunga local, dan bunga-bunga yang memang sehari-hari digunakan. Pelatihan dilaksanakan melalui metode *workshop*.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, sesuhunan yang melindungi civitas akademika di IPB Internasional, sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, dampak dan tanggapan dari para peserta terhadap kegiatan pengabdian berupa pelatihan ini juga sangat baik, sehingga akan ada kegiatan serupa untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pariwisata dan perhotelan bagi para guru dan siswa SMK. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor IPB Internasional beserta seluruh jajarannya serta Ketua Yayasan Dharma Widya Ulangun yang menaungi kampus IPB Internasional. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua LPPM IPB internasional beserta sekretaris LPPM atas masukan serta saran sebelum dan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Serta seluruh Program Studi yang mendukung kegiatan pengabdian pelatihan ini Bersama.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Agustia, D., & Soufyan, D. A. (2019). Kajian Usahatani Jagung Di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bisnis Tani*, 5(2), 108–120.
- Aulia, Y. P. (2020). Perancangan Identitas Visual Rangkaian Bunga Machaleta Gift. *Jurnal DASARUPA : Desain Dan Seni Rupa*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.52005/dasarupa.v2i2.102>.

- Avivi, Y., & Siagian, M. (2020). Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.23969/paradigmapolistaat.v3i1.2967>.
- Darmawan, D. (2021). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Vokasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Proceding Secretari Universitas Pamulang*, 1(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSU/article/view/9698/6098>.
- Daryanto, I. E., Darwin, M. P., Siregar, I. B., & Januariyansah, S. (2022). *Model Manajemen Pelatihan Pendidikan Vokasi*. Umsu Press.
- Ezkirianto, R., & Alexandi, M. F. (2013). Analisis keterkaitan antara indeks pembangunan manusia dan PDRB per kapita di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(1), 14–29. <https://doi.org/10.29244/jekp.2.1.2013.14-29>.
- Fuad, F. M. (2021). Strategi Pengembangan Industri Florikultura dalam Mencapai Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Kabupaten Pekalongan. *Kajen: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembangunan*, 5(1), 22–38. <https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv5i01.3>.
- Gessler, M., Bohlinger, S., & Zlatkin-Troitschanskaia, O. (2021). International vocational education and training research: An introduction to the special issue. *International Journal for Research in Vocational Education and Training (IJRVET)*, 8(4), 1–15. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.8.4.1>.
- Haryani, D., Sumadi, S., & Kandar, S. (2013). Eksistensi, Peran, dan Fungsi Lembaga Bursa Kerja Khusus di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 1(3).
- Ibrahim, M. Z., Ab Rahman, M. N., & Yasin, R. M. (2012). Assessing students perceptions of service quality in technical educational and vocational training (TEVT) institution in Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 56, 272–283. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.655>.
- Kaisoon, O., Siriamornpun, S., Weerapreeyakul, N., & Meeso, N. (2011). Phenolic compounds and antioxidant activities of edible flowers from Thailand. *Journal of Functional Foods*, 3(2), 88–99. <https://doi.org/10.1016/j.jff.2011.03.002>.
- Margareni, N. P. A. P., Djayastra, I. K., & Yasa, I. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*, 12(1), 101–110.
- Marti'ah, S. (2017). Kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dalam perspektif ilmu pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.21107/edutic.v3i2.2927>.
- Nurmalinda, N., Kartikaningrum, S., Hayati, N. Q., & Widyastoety, D. (2011). Preferensi Konsumen terhadap Anggrek Phalaenopsis, Vanda, dan Dendrobium. *Jurnal Hortikultura*, 21(4), 372–384.
- Ochilov, A. (2012). Education and economic growth in Uzbekistan. *Perspectives of Innovations, Economics and Business, PIEB*, 12(3), 21–33.
- Pratiwi, D. A. K. M., Putra, I. K. A. M., & Purwita, D. G. (2021). Perancangan Media Komunikasi Visual Sebagai Sarana Promosi E/Bouquet Flower Studio di Denpasar. *Jurnal Selaras Rupa*, 2(2), 77–85. <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/selarasrupa/article/view/284>.
- Purwanto, A. (2020). Studi eksplorasi dampak Work from Home (WFH) terhadap kinerja guru selama pandemi COVID-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92–100. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/418>.
- Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryansyah, M. (2016). Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13622>.
- Saepulloh, S., Rostini, D., & Karyana, K. (2022). Manajemen Pemasaran Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Mempercepat Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus di SMKN 1 Cilaku dan SMKN 2 Cilaku Kabupaten Cianjur). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 359–369. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5233>.
- Silalahi, T. F., & Hutauruk, A. F. (2020). The application of cooperative learning model during online learning in the pandemic period. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(3), 1683–1691.
- Slamet, P. H. (2016). Kontribusi Kebijakan Peningkatan Jumlah Siswa SMK Terhadap Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 35(3).
- Surminah, I. (2013). Pola kerjasama lembaga litbang dengan pengguna dalam manajemen litbang (kasus Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat). *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 5(2), 101–112. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.101-112>.
- Suryono, A. (2019). *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Bumi Aksara.
- Tanjung, A., & Ganefri, G. (2020). Perkembangan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Universitas Lancang Kuning Pekanbaru Berbasis Teknologi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.281>.

- Wahyuni, N. (2018). Peran pendidikan vokasi bagi anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi tantangan zaman. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 4(2), 137–147. <https://doi.org/10.30738/keluarga.v4i2.5173>.
- Wibowo, N. (2016). Upaya memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan tuntutan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 45–59. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>.
- Widyaningsih, H. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap sosial budaya di desa sendangagung, minggir, sleman. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.16433>.
- Widyaningsih, N., Marwanti, S., & Awami, S. N. (2014). Analisis Usaha Rangkaian Bunga (Studi Kasus Pada Florist Kalisari Semarang). *Mediagro*, 10(1). <https://doi.org/10.31942/mediagro.v10i1.1579>.
- Widyastoety, D., & Santi, A. (2012). Keunggulan Kelompok Anggrek Vanda dalam Meningkatkan Variasi dan Kualitas Anggrek Bunga Potong. *Prosiding Seminar Nasional Anggrek*, 117–128.
- Winangun, K. (2017). Pendidikan vokasi sebagai pondasi bangsa menghadapi globalisasi. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1), 72–78. <https://doi.org/10.30738/jtv.v5i1.1493>.